BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang benar diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk menyelamatkan manusia agar mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat tersebut umat Islam haruslah menjalankan syari'at yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, secara kaffah yaitu dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

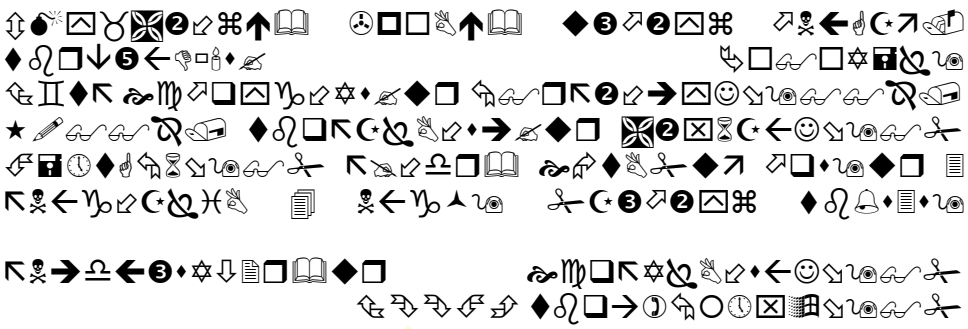
Dalam kehidupan masyarakat khususnya kehidupan umat islam,dakwah memiliki peran penting dalam mensyiarkan islam di tengah-tengah masyarakat dan merealisasikan islam dalam kehidupan individu,keluarga masyarkat dan umat.Tanpa adanya kegiatan dakwah,tentu niai kehidupan masyarakat tidak berjalan dengan syariat islam dan ajaran agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, kehidupan masyarkat akan tidak ada warnanya ketika tidak memiliki akhlak yang baik untuk menerangi kehidupan yang kita jalanin. Dengan adanya dakwah,masyarakat mengetahui mana yang benar (haq) dan yang salah (batil) (Al-Quran, Al-Baqarah [2]: 208).

Dakwah bertujuan untuk menyampaikan islam kepada masyarakat yang luas,sehingga terealisasinya amar maruf nahi mungkar di tengah masyarakat dan dakwah juga merupakan salah satu penerang bagi manyarakat yang masih tidak

UIN IMAM BONJOL PADANG

mengetahui berapa pentingnya berdakwah danjuga merupakan salah satu yang harus di pikul setiap umat beragama islam.

Hal ini sebagaimana friman allah dalam Q.S Ali Imran ayat 110 sebagai berikut :



Artinya:
Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Ali Asrun Lubis selaku dekan UIN Syahada mejelaskan lika liku pergulatan keseharian masyarakat muslim,sering ditemukan sebagai bentuk mafsadat yang meti di cegah.Tetapi nyaris dan malah sama sekali di abaikan banyak orang.Betapa banyak prilaku mungkar yang tampak di hadapan mata,tetapi tidak ada yang berani mencegahnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kualitas sebagai umat terbaik terkait langsung dengan pelaksanaan amar maruf nahi munkar, yang merupakan tanggung jawab moral dan sosial. Dengan mengajak kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, umat Islam diharapkan dapat menjadi contoh dan pemimpin dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan penuh kebaikan. Keimanan kepada Allah menjadi pondasi kuat dari semua tindakan ini, menunjukkan bahwa peran

umat Islam dalam perbaikan masyarakat adalah manifestasi langsung dari keyakinan mereka kepada Tuhan.

Lebih jauh Islam adalah satu agama yang mengandung ajaran-ajaran kemasyarakatan yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia bagaikan satu tubuh, jika sebagian menderita sakit maka seluruh tubuh akan merasakannya. Tidaklah cukup seorang Muslim menjadi seorang yang baik saja yang hanya hidup untuk kebahagiaan dan kemanfaatan dirinya, tetapi di samping itu dia harus memberikan kebahagiaan dan kemanfaatan kepada manusia yang lain dengan jalan mengajak berbuat baik seperti kebaikan yang diperbuatnya. Tidaklah cukup seorang Muslim sekedar mencegah dirinya sendiri tidak berbuat jahat, tetapi dia harus pula melarang manusia yang lain supaya tidak melakukan kejahatan. Inilah antara lain yang dimaksud dengan keistimewaan doktrin (ajaran) Islam.

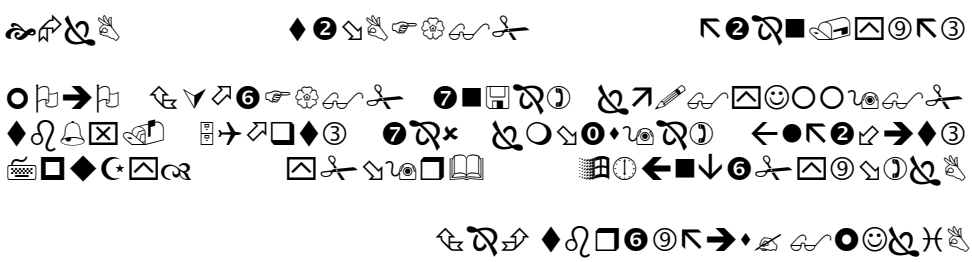
Dalam salah satu hadist diriwayatkan Abu Zar al Ghiffari, ia berkata: Abu Bakar Siddik r.a bertanya kepada Nabi: Ya Rosullallah, adakah jihad yang lain kecuali memerangi orang-orang musyrikin, orang yang mempersekutukan Allah? Rasullullah menjawab: ada, hai Abu Bakar. Bahwasanya Allah Ta'ala mempunyai pejuang-pejuang (mujahidin) dimuka bumi ini yang lebih utama dari pada pahlawan-pahlawan (syuhada) yang hidup, yang memperoleh rezeki, yang berjalan di atas muka bumi. Allah bangga dengan mereka, malaikat malaikat di langit dan dihiasi untuk mereka itu surga, sebagaimana Ummu Salamah berhias untuk Rasullullah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dari semua uraian sederhana di atas yang menjelaskan tentang dakwah dan amar makruf nahi mungkar dapat disimpulkan bahwa amar ma'ruf, nahi munkar adalah sebagai kewajiban bagi setiap Muslim, yang mesti dilakasanakan dalam bentuk nyata dalam kehidupan sehari-hari. Suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, kewajiban amar ma'ruf, nahi munkar adalah tututan agama Islam yang harus ditegakkan, baik secara pribadi, golongan, maupun Pemerintah. Insya Allah, manakala amar ma'ruf, nahi munkar sudah menjadi berpadu dan membudaya di tengah-tengah masyarakat Muslim, maka anugerah keridhaan, keberkahan dan rahmat Allah SWT menjadi sebuah kenikmatan yang akan diperoleh.

Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (zakia, 2006)

Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan manajemen yaitu al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak dalam terdapat dalam al-Qur'an seperti firman Allah SWT yang berbunyi:



Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu" (QS. Al-Sajadah ayat 5).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa manajemen adalah menata dan mengatur segala sesuatu kegiatan agar dapat dilakukan dengan sebaik mungkin, tepat, terarah, dan tuntas serta dapat dipertanggung jawabkan, hal tersebut merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah Swt. (Prim Masrokan Mutohar, 2014).

Manajemen dalam konsep Islam juga dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat yang baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya saja untuk mengejar target produksi (Siswanto,2015).

Manajemen masjid adalah seni usaha, proses serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pembangunan masjid atau merealisasikan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan islam (Jusmawati, 2006).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Menurut Muhammad Imanuddin, dkk Proses manajemen yang bisa dilaksanakan di masjid tetap merujuk pada fungsi-fungsi manajemen secara umum (Imanuddin, 2022).

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Burhanuddin, dkk

mendefinisikan perencanaan adalah suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode-metode, pelaksanaan tenaga yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ini adalah kerja sama yang baik antara pengurus masjid dan jamaah masjid untuk bersama-sama memakmurkan masjid dan melaksanakan fungsi-fungsi masjid yang lain sebagaimana mestinya.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Fungsi pelaksanaan dalam masjid juga berarti upaya ketua pengurus masjid menggerakkan anggota pengurus masjid agar mau bekerja dengan dengan penuh semangat dengan tugas masing-masing.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan masjid adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan oleh ketua pengurus kepada pengurus masjid khususnya dan jamaah pada umumnya agar mampu melaksanakan tugas untuk melaksanakan proses kegiatan kemasjidan baik dari segi pemeliharaan fisik masjid maupun dari segi fungsi kemakmuran masjid.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Menurut Muhammad Imanuddin, dkk Manajemen masjid terdiri dari beberapa aspek pembinaan. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, yaitu:

1. Idarah

Idarah adalah kegiatan pengelolaan masjid yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.

2. Imarah

Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, majelis taklim, remaja masjid, perpustakaan, pendidikan, kegiatan sosial, peringatan hari besar Islam, pembinaan Wanita, koperasi, Kesehatan, dan penggunaan pengeras suara.

3. Ri'ayah

Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan masjid yang meliputi bentuk bangunan/arsitektur, pemeliharaan peralatan dan fasilitas, pemeliharaan keindahan, kebersihan, lingkungan, keamanan masjid, dan penentuan arah kiblat.

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba. (qaradhawi, 2000)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakan syiar Islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakan kualitas umat Islam dalam mengabdi kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar. (gazalba 1983)

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Jin ayat 18, misalnya, menegaskan bahwa:



Artinya, "Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, karena janganlah menyembah selain Allah sesuatu pun."

Selain itu, Quraish Shihab dalam buku yang sama juga mengemukakan bahwa Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri." (HR Bukhari dan Muslim melalui Jabir bin Abdullah). Jika Rasulullah SAW mengaitkan masjid dengan bumi ini, maka jelas bahwa masjid bukan hanya sekadar tempat sujud dan sarana penyucian. Tidak juga hanya berarti bangunan tempat shalat, atau bahkan bertayamum sebagai cara bersuci pengganti wudhu, tetapi masjid juga berarti tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT.

UIN IMAM BONJOL PADANG

عَنْ ،نَ ِشي „ط بْ ِن إِبْرَا ِهيمَ عَنْ ،وَهْ „ب بْنُ اَللّ ِ عَبْدُ حَدَّثَنَا ،اَلأَعْلَى عَبْ ِد بْنُ يُونُسُ حَدَّثَنَا عَنْ ،رَبَاحٍ „ أَبِي بْ ِن عَطَا ِء عَنْ ،اَلتَّوْفَ ِل ِي حُسَيْ „ِن أَبِي بْ ِن الرَّحْمَ ِن عَبْ ِد بْ ِن اَللّ ِ عَبْ ِد مَسْ ِجدًا بَنَى مَنْ " قَالَ - وسلم عليه الله صلى - اَللّ ِ رَسُولَ أَنَّ ،اَللّ ِ عَبْ ِد بْ ِن جَا ِب ِر " اَلْجَنَّ ِة ِفي بَيْتًا لَهُ اَللّ بَنَى أَصْغَرَ أَوْ قَطَاةٍ „ كَمَفْحَ ِص ِل

Dari Abu Dzar beliau berkata : bersabda Rasulullah : “ Siapa yang membangun masjid karena Allah, walaupun hanya sebesar sarang burung maka Allah akan bangunkan baginya rumah disurga.

Quraish Shihab dalam bukunya menafsirkan secara sederhana yang dimaksud dari hadits ini adalah membangun dengan cara menyempurnakan bagian-bagian yang dibutuhkan agar masjid tersebut dapat berdiri kokoh (meskipun hanya sebuah bata) hingga pada akhirnya dapat digunakan untuk beribadah kepada Allah Taala.

Dari teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa mesjid adalah rumah allah SWT yang dijadikan sebagai sarana untuk tempat ibadah dan pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya dan kemasyarakatan yag harus dipelihara di jaga dibina dan di kembangkan secara teratur dan terencana agar terjalankan fungsinya dengan baik dan efisien. bermanfaat untuk Membentuk sikap dan perilaku moral masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam yang diukur dari integritas, kejujuran, disiplin dan loyalitas dalam menjalankan ajaran agamanya untuk membendung dampak negatif dari modernisasi ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Membangun rekayasa sosial (social engineering) yang didasarkan padasemangat kearifan lokal dan nilai-nilai spiritual sebagai pondasi bagi terciptanya karakter bangsa yang berkeadaban menuju masyarakat madani. Melahirkan generasi yang kuat, beriman dan bertakwa yang memiliki prinsip dan keteguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern

UIN IMAM BONJOL PADANG

baik dalam tataran individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Mesjid muslimin memiliki visi dan misi sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Visi:

Terwujudnya Masjid Muslimin sebagai Pusat Peradaban Islam yang Memberdayakan Umat Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, serta Menjadi Mercusuar Ukhuwah di Kenagarian Taram.

Misi :

1. Menyelenggarakan ibadah wajib dan sunnah secara khusyuk ,tertib,dan inklusif.
2. Mengoptimalkan peran mesjid sebagai sentra pembinaan ruhani seperti subuh berjamaah , tahajud .
3. Menyelenggarakan program pendidikan islam panjang hayat meliputi : TPQ/Tahfizh Quran , kajian rutin .
4. Membangun jejaring sosial ekonomi umat
5. Memperkuat persatuan masyarakat dengan kegiatan kebersamaan seperti buka puasa bersama.
6. Mengembangkan tata kelola mesjid yang profesional , transparan, dan akuntabel.
7. Memelihara sarana-prasarana mesjid berbasis partisipasi jamaah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

STRUKTUR KEPENGURUSAN MESJID MUSLIMIN KENAGARIAN TARAM

1. Ketua : Ir. H Irham Said
2. Wakil Ketua : 1. Edrianto, A.Md
   2. H. Tando
3. Majelis syuro / Dewan syariah : 1. M. Soleh Dt, Kuniang, Lc, MA
   2. Alex Abu Alya, Lc
4. Dewan Pembina / Penasehat : 1. Wali Nagari Taram
   2. A. Dt, Ktm Nan Mudo
   3. A. Dt, Ktm Nan Bagak
   4. AB, Dt, Ktm Nan Kuniang
   5. H. Alfian
5. Sekretaris : Hanifa Azhar
6. Bendahara : 1. Dasril (Andes)
   2. Wardi said
7. Seksi Dakwah : 1. Kasman
   2. Memet
8. Seksi Zakat : 1. H. Azhar
   2. Hendro
   3. Ust Wahyu Arifin
   4. Donarti
   5. Armal Dr. Gomok

Sumber : Dokumen Masjid Muslimin Kenagarian Taram

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dan ada beberapa seksi lagi yang terlibat dalam penyusunan atau struktur pengurus DKM Masjid Muslimin Kenagarian Taram untuk pelaksanaan program kegiatan yang ada di Masjid Muslimin yaitu Seksi Teknologi Informasi, Seksi Pembinaan Wanita, Seksi Anak Yatim dan Bantuan Sosial, Seksi Pemuda dan Remaja Masjid, Seksi Pendidikan, Seksi Pengembangan Fisik dan Sarana, Seksi Usaha dan Investasi, Seksi Informasi dan Penerangan, Seksi Panitia Qurban, dan lebih jelasnya lagi bisa di lihat pada lampiran 9 halaman 131 dan halaman 145 yang telah di cantumkan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis ke Masjid Muslimin, penulis menemukan beberapa kelebihan atau keunikan dari masjid tersebut yaitu jamaah sholat subuhnya ramai ada 50 jamaah dan mengadakan ceramah setelah sholat subuh tersebut. Ini salah satu masjid yang ada di wilayah kenagarian taram yang baru penulis temukan.

Fenomena pertama yaitu karna mengadakan ceramah setelah sholat shubuh yang membuat jamaah tertarik untuk mengikuti sholat shubuh berjamaah. Karna masyarakat disana bisa menambah pengetahuan dari ceramah yang telah disampaikan dan di ikuti setelah pelaksanaan sholat shubuh berjamaah.

Fenomena kedua yaitu mendatangkan penceramah dari luar yang ilmu pengetahuan keagamaannya lebih mumpuni yang membuat jamaah ingin mengikuti ceramah setelah pelaksanaan sholat shubuh. Disini melihat

UIN IMAM BONJOL PADANG

bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan sholat shubuh berjamaah.

Fenomena ketiga yaitu adanya pemberian sarapan pagi yang mana setiap senin dan jumat itu disediakan oleh jamaahnya sendiri dan hari lainnya itu disediakan oleh pengurus mesjid itu sendiri. dari Dari situlah penulis tertarik ingin meneliti mengenai Manajemen Masjid yang ada di Masjid Muslimin Kenagarian Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut.

Fenomena keempat dengan adanya jamaah dari luar nagari Taram dengan adanya kegiatan sholat shubuh berjamaah dan disertai dengan ceramah subuh dan memperkuat ikatan social antar jamaah dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta meningkatnya solidaritas antar jamaah .

Masjid ini berdiri pada tahun 1953 atas prakarsa dan semangat gotong royong para pedagang yang beraktivitas di Pasar Taram yang dulu namanya surau dagang, Mereka memandang perlunya sebuah tempat ibadah yang dapat digunakan untuk melaksanakan salat berjamaah sekaligus menjadi pusat pembinaan keagamaan bagi masyarakat sekitar mereka mengumpulkan dana serta tenaga untuk membangun sebuah masjid yang akan di bangun menggunakan batu dan semen, dan pada tahun 1962 mulai peletakan batu pertama untuk memulai pembagunan masjid yang kemudian diberi nama Masjid Muslimin.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan terdapat beberapa program kerja pada masjid Muslimin ini yaitu Program subuh berjamaah, Pelaksanaan sholat lima waktu, Pelaksanaan sholat jum'at dengan tersusun daftar katibnya, Kegiatan bulan Ramadhan seperti (tarawih berjamaah, pesantren ramadhan, I'tikaf, , buka bersama), majelis ta'lim mingguan, hari besar islam seperti (maulid Nabi Muhammad saw, santunan anak yatim piatu dan duafah, muhasabah pergantian tahun masehi, tabliq akbar tahun baru islam, isra mi'raj, hari raya idul fitri, hari raya aidul adha), dan MDA dan ada juga kegiatan perkuliahan seperti tahsin quran,aqidah,ulumul quran dan hadis, ushul fiqih, fiqih, akhlak dan adab, sirah nabawiyah, adzkar dan doa, dan bahasa arab.

Di masjid muslimin ini mengadakan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)sore hari serta kelas akademia al quran pada malam hari setelah sholat isya dan juga di masjid tersebut setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan di bulan ramadhan seperti ikhtikaf, buka bersama dan sahur bersama serta melakukan sholat tahajud.dan di masjid itu juga diadakan ceramah rutin setiap setelah sholat subuh.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Masjid muslimin juga melakukan pendataan keseluruh warga melakukan pendataan seluruh warga di sekitar masjid (agama, pekerjaan, jumlah anak, kebutuhan dasar). Data ini menjadi basis program zakat, santunan, dan layanan sosial. Masjid muslimin yang menempelkan laporan keuangan bulanan di papan pengumuman atau website. Jamaah bisa melihat infak masuk dan keluar untuk program apa saja.

Masjid muslimin juga mengelola BMT (Baitul Maal wat Tamwil) yang memberikan pinjaman usaha tanpa riba bagi pedagang kecil sekitar masjid.dan masjid juga mengadakan kegiatan qurban setiap tahunnya dan juga kegiatan malam lailatul qadar dan kegiatan sholat jumat berjamaah.jadi masjid yang hidup tidak hanya ramai saat salat Jumat, tapi juga menjadi pusat solusi untuk masalah kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial, dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian, maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul **"Manajemen Masjid Muslimin Kenagarian Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai **"Bagaimana Manajemen Masjid Muslimin Kenagarian Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ?"**

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Batasan Masalah

Supaya memudahkan penulis dalam mencapai sasaran yang ingin di capai , maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Program kegiatan Masjid Muslimin Kenagarian Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Pengorganisasian Program kegiatan Masjid Muslimin Kenagarian Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

3. Pelaksanaan Program kegiatan Masjid Muslimin Kenagarian Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota
4. Pengawasan Program kegiatan Masjid Muslimin Kenagarian Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah di rumuskan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui Perencanaan mesjid muslimin kenagarian Taram
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian mesjid muslimin kenagarian Taram
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan mesjid muslimin kenagarian Taram
4. Untuk mengetahui Pengawasan mesjid muslimin kenagarian Taram

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan penulis tentang Manajemen imarah masjid muslimin kenagarian taram.
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh pada Jurusan Manajemen Dkwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
3. Untuk melengkapi yang menjadi sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadinya kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung di dalam judul diatas, maka penulis perlu rasanya memberikan penjelasan terkait istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian diatas:

Manajemen : Ilmu dan seni, mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu."

Mesjid : Rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya

UIN IMAM BONJOL PADANG

Masjid Muslimin : Masjid taram yang terletak di jorong balai cubadak kenagarian taram kecamatan harau kabupaten lima puluh kota,sumatra barat

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan judul diatas menjelaskan bagaimana Manajemen masjid muslimin kenagarian Taram yang dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan dan, pengawasan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas mengenai penelitian ini . Adapun yang menjadi sistematika penulisan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : Bab ini membahas pendahuluan yang mencakup tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan judul serta sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini membahas pembahasan landasan teori berisikan tentang cakupan: Manajemen Masjid Muslimin

BAB III: Bab ini membahas metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV : Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang berisi tentang sejarah Masjid Muslimin, perencanaan masjid, pengorganisasian masjid, pelaksanaan masjid, dan pengawasan Mesjid muslimin kenagarian Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB V: Bab ini membahas mengenai penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL PADANG